

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL
MUNAJAT CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**UMIDAH NUR ALFIAH
NIM. 1423301030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai.....	18
1. Pengertian Nilai.....	18
2. Macam-Macam Nilai	19
B. Pendidikan	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Tujuan Pendidikan	21
C. Tauhid.....	23
1. Pengertian Tauhid.....	23
2. Pembagian Tauhid.....	25
3. Fungsi Pendidikan Tauhid.....	27

4. Pentingnya Pembagian Tauhid.....	28
D. Fungsi Karya Sastra.....	29
BAB III PROFIL PENGARANG DAN KARYANYA	
A. Profil Pengarang.....	32
1. Biografi Taufiqurrahman Al-Azizy.....	32
2. Novel Karangan Taufiqurrahman Al-Azizy.....	33
B. Novel Munajat Cinta.....	34
1. tinjauan Novel Munajat Cinta.....	34
2. Sinopsis Novel.....	34
3. Unsur Instrinsik Novel.....	35
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	56
4. Nilai Pendidikan Tauhid Rububiyah.....	56
5. Nilai Pendidikan Tauhid Uluhiyah	59
6. Pembagian Tauhid Asma wa Sifat	64
7. Nilai Pendidikan Tauhid Nubuwwah	66
8. Nilai Pendidikan Tauhid Sam'iyat ...	69
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Kritik dan Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua pemikiran, sikap dan perilaku manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh sebuah keyakinan serta pengalaman yang telah dilaluinya. Secara sadar ataupun tidak sadar manusia selalu melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman hidupnya. Tauhid merupakan esensi peradaban Islam, dalam sejarah pemikiran manusia tidak ada yang dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan semangat, etos kebudayaan dan peradaban selain tauhid.¹ Ketauhidan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan sikap serta tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sosiologis, pengaruh tauhid dalam kehidupan manusia dapat dijelaskan melalui tiga proses dialektika masyarakat, yaitu internalisasi, eksternalisasi dan objektivasi. Internalisasi tauhid merupakan proses peresapan, penghayatan, dan penanaman kesadaran (nilai-nilai moral, spiritual serta prinsip-prinsip). Eksternalisasi tauhid dalam kehidupan manusia adalah pencurahan atau ekspresi kesadaran tauhid secara terus menerus ke dalam dunia luar, baik aktivitas fisik ataupun mental. Sementara itu objektivitas tauhid merupakan penerjemahan dan

¹ Ayat Dimiyati, *Tauhid Ilmu dan Implementasinya dalam Pendidikan*, (Bandung: Nuansa, 2000), hlm. 1.

pelembagaan kesadaran tauhid ke dalam kategori-kategori objektif produk seperti undang-undang atau hukum.²

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat mempunyai sifat berubah, tidak terkecuali umat muslim juga banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi-difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat tersebut.³ Perubahan yang sangat cepat dan sering tidak seimbang dengan nilai-nilai sosial mengakibatkan penderitaan rakyat, kegelisahan sosial, konflik antar ras dan agama, yang dikarenakan bergesernya pola pikir dan tingkah laku masyarakat kearah yang lebih pragmatis.⁴ Hal ini menyebabkan hilang dan berkurangnya nilai ketauhidan seseorang yang secara langsung mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia khususnya umat muslim.

Hilang dan berkurangnya katauhidan seseorang menyebabkan fenomena perilaku sosial yang memperhatikan, seperti perilaku yang menyimpang, tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma sebagai warga negara yang baik.⁵ Selain itu manusia menjadi lalai dan lupa akan fitrah penciptaan mereka di bumi. Mereka lupa akan tujuan dan fungsi penciptaan manusia oleh Allah SWT, yang dikarenakan mereka lebih memikirkan dan mementingkan diri sendiri daripada orang lain, serta

² Ayat Dimiyati dkk, *Tauhid Ilmu*, hlm.1.

³ Mohammad Padhil & Triyono Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 38.

⁴ Mohammad Padhil & Triyono Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, hlm 40.

⁵ Kamarani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UIN Press Ygyakarta, 2003), hlm. 69.

kehidupan duniawi dari pada kehidupan akherat. Dalam Islam, tujuan dan fungsi penciptaan manusia adalah sebagai khalifah dan sebagai ‘abd (pengabd Allah).

Manusia sebagai khalifah di bumi artinya manusia adalah pemimpin yang mengemban tugas untuk memimpin diri dan makhluk lainnya serta memakmurkan dan mendayagunakan alam semesta bagi kepentingan manusia keseluruhan.⁶ Manusia sebagai khalifah senantiasa menjadi pemimpin dalam setiap ruang dan waktu yang dia lalui. Jadi setiap perbuatan dan pilihan yang dia ambil, baik untuk dirinya pribadi maupun suatu komunitas yang dia pimpin selalu memiliki konsekuensi yang nantinya harus dipertanggungjawabkan di hari penghitungan (*yaumul Hisab*).⁷

Manusia sebagai ‘abd artinya Islam menggariskan bahwa seluruh aktivitas seorang hamba selama ia hidup di alam semesta ini dapat dinilai sebagai ibadah manakala aktivitas tersebut semata-mata hanya ditunjukan untuk mencari ridho Allah.⁸ Secara sadar manusia harus menghayati dan meresapi segala aktivitas fisik maupun mental serta perbuatan dan perilaku yang dilakukannya merupakan sebuah bentuk penghambaan yang bertujuan untuk mendapat ridho Allah SWT semata.

Pendidikan adalah hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan diyakini mampu menghantarkan

⁶ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 16-17.

⁷ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Perspektif Barat & Timur*, (Jigjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 121.

⁸ Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan*, hlm.17.

manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan sikap serta nilai dalam diri manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Pendidikan juga berfungsi untuk menumbuhkembangkan potensi subjek didik ke arah yang positif, meliputi ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.¹⁰ Dengan pendidikan diharapkan manusia akan mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dalam hidup. Mengetahui cara hidup yang baik, mengerti tujuan dia hidup, memahami apa dan bagaimana kedudukannya dalam sebuah masyarakat yang berbangsa dan bernegara serta kedudukannya dan kewajiban sebagai seorang hamba di hadapan Tuhannya. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang tidak dia ketahui, serta dapat memahami apa yang tidak dia pahami. Dengan kata lain pendidikan merupakan pondasi hidup manusia dalam menjalani kehidupannya.

Dewasa ini, dengan segala kemajuan teknologi serta pengaruh *globalisasi* mendidik tidak hanya menjadi tugas seorang guru karena pendidikan tidak bisa hanya didapat di bangku sekolah. Kisah-kisah tokoh

⁹ Anonim, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2006), hlm. 8-9.

¹⁰ Kamarani Buseri, *Antologi Pendidikan*, hlm. 69.

teladan yang dikemas dalam sebuah cerita fiksi dapat menjadi sarana hiburan sekaligus pendidikan bagi para pembacanya. Namun tidak semua cerita fiksi dapat menjadi media pendidikan, kebanyakan hanya dapat menjadi media hiburan.

Sebuah karya sastra ditulis oleh penulisnya dengan tujuan menyampaikan pesan moral serta tingkah laku para tokoh dalam cerita yang diharapkan dapat menginspirasi pembacanya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesan tersebut bisa berupa nilai-nilai pendidikan, seperti pendidikan keagamaan, sosial, budaya dan pendidikan yang lainnya.

Taufiqurrahman Al-Azizy adalah salah satu sastrawan Indonesia yang sebagian karya-karyanya termasuk *bestseller*. Kebanyakan dari karyanya berusaha megajak para pembacanya kembali pada Allah dan mempelajari Islam lebih dalam. Tulisannya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan keagamaan seperti pendidikan tauhid.

Novel *Munajat Cinta* merupakan sebuah Dwilogi Novel Religius yang berkisah tentang perjalanan pencarian jati diri seseorang, dalam setiap kisahnya banyak mengandung nilai pendidikan tauhid yang memberikan inspirasi pada para pembacanya agar dapat mengelola kehidupan yang lebih baik. Dalam novel tersebut perjalanan penemuan jati diri yang dilakukan oleh tokoh menjadikan tokoh dalam novel tersebut menemukan jati dirinya, mengenal siapa dirinya, apa kedudukan serta tujuan dalam hidupnya dan lebih mengenal siapa Tuhannya.

Kandungan materi yang terkandung dalam novel *Munajat Cinta* diantaranya, berisi tentang ketauhidan yang dapat dijadikan pedoman seperti nilai pendidikan tauhid *ilahiah*, tauhid *nubuwwah* dan tauhid *sam'iyat*. Nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel ini, seperti nilai pendidikan tauhid *illahiyah* nampak dalam potongan percakapan dalam novel ini.

“Saya tidak megenal diri saya, kecuali apa yang saya miliki. Wajah ini. Tangan ini. Tubuh ini. Saya tidak tahu bagaimana saya di mata Allah Swt. Tidak mungkin bagi saya bisa mengenal-Nya, kalaulah saya merasa asing dengan diri saya sendiri, ibu...”

“Temuilah pak Burhan, semoga Allah menunjukan jalan yang lurus bagi kehidupanmu..., bagi hidup ibu juga.”¹¹

Potongan percakapan di atas, mendeskripsikan nilai pendidikan tauhid *illahiyah* yang berupa tauhid *dzat*, yang menerangkan sifat-sifat Allah Swt. Sifat Allah Al-Hadi yang artinya maha memberi petunjuk, dalam kehidupan sehari-hari manusia harus percaya bahwa Allah adalah sang pemberi petunjuk, yang akan memberikan petunjuk bagi hambanya yang beriman, sehingga kita tidak perlu khawatir akan bagaimana dan ke mana kita, selagi kita beriman kepada Allah, Allah pasti akan memberikan petunjuk, menunjukan jalan yang lurus dalam hidup kita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu adanya analisis nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Analisis ini sebagai langkah atas problem hilangnya nilai ketauhidan dalam diri seorang muslim sehingga

¹¹ Taufiqurrahman Al-Azizy, *Munajat Cinta*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 60.

menyebabkan hilangnya jati diri seorang muslim dan ketidaktahuan akan tujuan dan fungsi penciptaannya oleh Allah Swt. Nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel *Munajat Cinta* dapat mengenalkan nilai pendidikan tauhid serta menginspirasi para pembacanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih lanjut dengan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL MUNAJAT CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas judul dari penelitaian yang akan dilakukan serta menghindari penafsiran yang terlalu luas sehingga menimbulkan kesalahpahaman, maka penulis membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

1. Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai pendidikan tauhid yang penulis maksud adalah upaya mengimplementasikan terhadap wujud ma'rifat kepada Allah yang berupa Rubbubiyah Allah, Ulluhiyah Allah dan Asma wa Shifat Allah serta para Rasulnya dalam kehidupan, dalam setiap pemikiran, sikap dan perilaku manusia guna menyempurnakan manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

2. Novel Munajat Cinta

Novel *Munajat Cinta* adalah novel karya seorang sastrawan yang bernama pena Taufiqurrahman Al-Azizy. Novel ini diterbitkan setelah beliau selesai meluncurkan novel trilogi spiritual yang membuat namanya melejit. Tidak jauh berbeda dengan novel-novel yang telah beliau tulis, *Novel Munajat Cinta* mengisahkan tentang perjuangan pencarian jati diri seorang manusia di hadapan Tuhannya serta bagaimana cara menjalani hidup agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Novel *Munajat Cinta* merupakan dwilogi novel religius yang diterbitkan oleh DIVA Press.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

Nilai-nilai pendidikan tauhid apa sajakah yang terdapat dalam novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada di dalam novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

2. Manfaat penelitian

- a. Dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan bagi para pembaca tentang nilai-nilai pendidikan tauhid.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yang meneliti karya sastra dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
- c. Dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan dalam khazanah keilmuan dan pendidikan melalui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan mengetahui teori-teori tentang masalah-masalah yang akan dibahas, peneliti akan mengetahui secara pasti seluk beluk topik atau judul yang bersangkutan. Dalam observasi pendahuluan ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yohanna Makatangin Mahasiswa UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2015 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Surat Al-An'am ayat 74-83*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Al-An'am ayat 74-83. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam surat Al-An'an terdapat pengertian

tauhid, asas pendidikan tauhid, tiga materi pendidikan tauhid yaitu: 1) Ma'rifat pada Dzat Allah, mengetahui bahwa hanya Allah lah satu-satunya Dzat yang harus disembah. 2) Pembuktian keesaan Allah dengan perenungan terhadap ciptaan Allah. 3) Penanaman rasa takut pada Allah serta ketaqwaan pada-Nya dengan menjalankan segala perintahnya saja dan menjauhi segala laranganNya, beberapa metode pendidikan tauhid yang meliputi menegur, membimbing, mencari sendiri (melihat, mengumpulkan, mengeksplorasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan), serata dengan mengajak dan berdiskusi. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan tauhid. Perbedaannya adalah skripsi tersebut lebih menekankan pada konsep pendidikan tauhid, sedangkan penulis lebih menekankan pada pendidikan tauhid dan macamnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Abdullah Iman Haqiqi Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2017 yang berjudul "*Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Mustika Naga Candra Malik*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel *Mustika Naga* karya Candra Malik. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam novel *Mustika Naga* dalam karya Candra Malik terdapat nilai pendidikan tauhid *rububiyah*, nilai pendidikan tauhid *uluhiyyah*, nilai pendidikan tauhid *ubudiyah*. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan tauhid dalam sebuah karya sastra. Perbedaan dengan skripsi

yang peneliti angkat terletak pada karya sastra yang diteliti. Saudara Zulfikar meneliti novel Mustika Naga karangan Candra Malik, peneliti meneliti novel Munajat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lutfi Alfajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-‘Aliy Karya Dr. Sholih bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-‘Aliy* karya Dr. Sholih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan. Hasil penelitian tersebut menyatakan: 1) nilai-nilai pendidikan tauhid seorang muslim kepada Allah SWT meliputi, nilai *rububiyyah*, nilai *ilahiyyah*, nilai *asma’ wa shifat*, nilai taat kepada Allah dan nilai ihsan pada Allah. 2) nilai-nilai perilaku seorang muslim pada dirinya sendiri, meliputi nilai aqiqah shohihah, nilai shohohul ibadadah, nilai konsekuensi syahadatain, dan nilai manhaj salaf. 3) nilai-nilai perilaku seorang muslim kepada sesama manusia meliputi nilai dakwah tauhid, nilai ihsan kepada manusia, nilai *wala’ wal bara*. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam buku. Perbedaan dengan skripsi yang peniliti teliti terletak pada jenis buku yang diteliti. Muhammad Lutfi meneliti kitab salaf *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-‘Aliy Karya Dr. Sholih bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan* sebaliknya

peneliti meneliti karya sastra yang berbentuk novel dengan judul *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Metha Shofi Ramadhiyanti Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "*Pendidikan Tauhid Berdasarkan QS. Al-An'am Ayat 74-83 Serta Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan tauhid berdasarkan QS. Al-An'am Ayat 74-83 serta penerapannya pada pendidikan Agama dalam Tafsir *Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan tauhid yang terdapat pada QS. Al-An'am adalah pendidikan tauhid *rububiyah*, pendidikan tauhid *uluhiyyah*, dan pendidikan tauhid *ubudiyah*, serta dapat di terapkan dalam pendidikan agama Islam berdasarkan tujuan, materi, pembiasaan dalam pendidikan agama Islam. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan tauhid. Perbedaannya adalah skripsi Metha Sofi meneliti pendidikan tauhid berdasarkan *QS. Al-An'am Ayat 74-83 Serta Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam*, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang nilai pendidikan tauhid dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis paparkan dan berbagai masalahnya penulis tertarik untuk meneliti nilai pendidikan tauhid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penggolongan jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melakukan penghimpun data dari berbagai literatur-literatur dalam perpustakaan dan lainnya. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku melainkan dapat berupa bahan dokumentasi, majalah, dan koran-koran.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹³

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data primer adalah data yang utama.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Novel Muanajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-azizy. Data ini tersaji dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat yang terdapat dalam *Novel Muanajat Cinta* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy, yang diterbitkan oleh penerbit DIVA Press: 2008.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22.

¹⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), hlm. 71-72.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data selain data primer, data sekunder berperan sebagai data pendukung dan berfungsi untuk menguatkan data primer.¹⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang berhubungan dengan *Novel Munajat Cinta* dan Pendidikan tauhid.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Menurut Meloeng, dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi sangat penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila di analisis dengan cermat.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan pengelolaan pesan. Analisis ini sangat efisien dan efektif digunakan untuk penelitian pemikiran yang

¹⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, hlm. 72.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm. 329.

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam*, hlm. 83.

bersifat normatif. Dengan menggunakan *content analysis*, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh sumber informasi secara objektif, sistematis dan relevan.¹⁸ Secara langsung *content analysis* akan menganalisis terhadap makna yang terkandung dalam sumber primer yang digunakan dan mempunyai fungsi mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.

Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dimungkinkan mengobservasi pesan-pesan publik komunikator pada waktu dan tempat sendiri yang dipilih oleh peneliti. Prosedur penggunaannya pun tidak terlalu rumit. Setidaknya ada tiga macam alasan mengenai perlunya suatu metode penelitian analisis isi terhadap pernyataan seseorang, buku, media massa, atau yang lain.¹⁹ Dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan.

Selain itu penulis juga menggunakan metode deskriptif analisis yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁰ Pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan,

¹⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 105.

¹⁹ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337.

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasa yang akan dibahas, sebagai berikut.

Bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini, terutama teori-teori tentang pendidikan tauhid dan nilai-nilai pendidikan tauhid.

Bab III adalah paparan data yang didapati oleh peneliti, tentang biografi penulis novel, yaitu Taufiqurrahman Al-Azizy, mulai dari riwayat hidupnya, riwayat pendidikan, karya-karya beliau yang telah

dipublikasikan, dan unsur intrinsik novel seperti tema, penokohan, latar (setting lokasi), pesan yang disampaikan dalam novel tersebut serta sinopsis dari novel *Munajat Cinta* Karya Taufiqurraman Al-Azizy ini

Bab IV, merupakan bagian inti dari penelitian ini yang memuat tentang pembahasan dan analisis terhadap novel yang diangkat, yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terkandung di dalamnya

Bab V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Daftar Pustaka dilampirkan setelah bab V. Sebagai keterangan referensi yang diambil.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, maka dapat penulis simpulkan nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy adalah:

1. Nilai pendidikan tauhid rububiyah

Nilai pendidikan tauhid rububiyah dalam novel *Munajat Cinta* ada dalam kutipan berikut:

“ke mana pun kita menghadap, di situlah wajah Allah, ukhti. Hanya Dia yang sanggup mencipta wajah yang indah seperti wajahmu. Tidak ada yang bisa memandang-Nya kemahaan-Nya. Tetapi, tidak ada sesuatu apa pun yang terlepas dari pandangan-Nya”.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Allah merupakan satu-satunya dzat pencipta alam semesta, tidak ada yang luput dari pandangan-Nya.

2. Nilai pendidikan tauhid uluhiyah

Nilai pendidikan tauhid uluhiyah dalam novel *Munajat Cinta* ada dalam kutipan berikut:

“Bagaimana aku harus menggambarkan keadaan hatiku sekarang? Aku tidak bisa. Aku hanya berusaha memasrahkan diri kepada Allah. Aku jadikan shalat sebagai cara bagiku berhubungan dengan-Nya”.

Kutipan di atas menerangkan bahwa shalat merupakan cara manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, dengan shalat manusia manusia telah menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba.

3. Nilai pendidikan tauhid asma wa sifat

Tauhid asma wa sifat adalah tauhid yang membahas tentang nama dan sifat-sifat Allah. Dalam novel *Munajat Cinta* pembahasan mengenai asma Allah ada dalam kutipan berikut:

“... dan walau aku cacat, semoga hatiku tetap bisa selalu mendengarkan asma-Nya. Tidak ada yang paling indah untuk didengarkan, kecuali mendengarkan asma-Nya, Ukhti. Dengan keadilan-Nya, dia memberiku keadaan yang seperti ini....”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Allah mempunyai asma (nama) yang indah, Allah juga maha adil atas semua kehendaknya terhadap para makhluknya.

4. Nilai pendidikan tauhid nubuwwah

Tauhid nubuwwah adalah tauhid yang membicarakan tentang rasul Allah, dan segala sifat-sifatnya. Dalam novel *Munajat Cinta* pembaca akan tahu bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah dan merupakan teladan bagi semua umat muslim, seperti dalam kutipan novel berikut:

Sebagai muslim, kita semua meneladani Rasulullah Saw. Dan sebagai perempuan, Sayyidah Fatimah-lah teladan khusus kita.

5. Nilai pendidikan tauhid sam'iyat

Pendidikan tauhid yang membahas alam ghaib, seperti nasihat Pak Burhan kepada Ruwaida berikut;

“Ingatlah akan hari dimana tidak ada yang bisa menjadi penolong di hari itu; tidak juga seorang bapak, seorang ibu, dan saudara. Tidak juga harta, uang, mulut terkunci dan anggota-anggota tubuh bersaksi. Adakah orang yang bisa lari dari hari yang seperti itu?”

Dari perkataan Pak Burhan di atas memberitahu bahwa saat kiamat terjadi tidak akan ada yang bisa menolong kita, saat hari penghitungan mulut terkunci dan semua anggota badan kita menjadi saksi terhadap perbuatan selama hidup di dunia.

B. Saran

1. Dalam memilih buku bacaan, kita dituntut agar lebih bijak, kita sepantasnya dapat memilih buku bacaan yang memberikan manfaat positif dalam kehidupan kita. Selain dari segi manfaat, kita juga harus memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam buku tersebut.
2. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi setiap anak, menjadi tanggung jawab mereka untuk memperhatikan bacaan anak dan bisa memilih bacaan yang layak dibaca dan yang tidak layak dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ahmadi, Abu & Noor Salimi. 2008. MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Al-Azizy, Taufiqurrahman. 2013. *Munajat Cinta*. Jogjakarta: DIVA Press.

al-Jerrahi, Syekh Tosun Bayrak. 2007. *Asmaul Husna Makna dan Hasiat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid. Bandung: Mushaf Mufassir, (2009).

Anonim. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.

Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2012. *Ilmu Tauhid/Kalam*. Semarang: PT. Pustaka Riski Putra.

Athaillah, A. 2006. *Rasyid Ridha Konsep Teologi Rasioanl dalam Tafsir Al-Manar*. Jakarta: Erlangga.

Ayat Dimiyati dkk. 2000. *Tauhid Ilmu dan Implementasinya Dalam Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Buseri, Kamarani. 2003. *Antologi Penddikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UIN Press Ygyakarta.

Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan jurusan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hamid, Mas'an. 1995. *Ilmu Arudl dan Qowafi*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasbi, M. 2009. Konsep Tauhid Sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah. *INSANIA*, vol. 14, no. 2.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN-Malang Press, Malang.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Mulyono & Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN-Malik Press.
- Musbikin, Imam. 2009. *Quantum Hikmah*. Yogyakarta; Mitra Pustaka.
- Padhil, Mohammad & Triyono Supriyanto. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rifa'i, Mohammad. 2012. *Riwayat 25 Nabi & Rasul*. Semarang; Pt. Karya Toha.
- Sapsuha, Tohir. 2013. *Pendidikan Pasca Konflik*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syam, Mohammad Noor. 1996. *Filsafat Kependidikan dan dasar filsafat kependidikan pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Umar, Bukhori. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Perspektif Barat & Timur*, (Jigjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014).

Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdhatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010).

Sumber Internet:

Abu Muslih, “Hakikat dan Keutamaan Tauhid”, <http://d1.islamhouse.com> diakses pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 13:21 Wib.

<http://sastranesia.com/5-fungsi-dasar-dalam-sastra>. Di akses pada hari Rabu, 25 Juli 2018, pukul 10:17.

<https://www.Fityan.org/download>. Di akses pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 09:00.

Syekh Muhammad Bin Abdul Wahab, “kitab Tauhid”, <http://d1.islamhouse.com>, diakses pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14:05 Wib.

